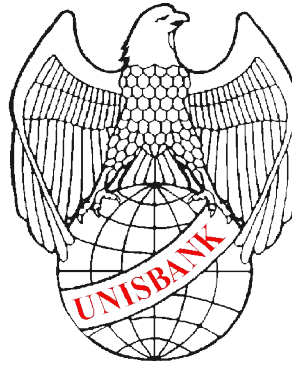


# LAPORAN PENELITIAN



## OPINI *GOING CONCERN*: KAJIAN BERDASARKAN MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN

Peneliti:

**Ketua** : Andi Kartika, SE., MM.  
**Anggota** : Cahyani Nuswandari, SE., MSi., Ak.  
Djoko Wahyudi, SE., MM., Ak.  
Zuliyati, SE., M.Si., Ak  
Lena Diyah Prihatiningtyas  
Mhs. Nim. 10.05.52.0059

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS STIKUBANK  
S E M A R A N G  
2012

**HALAMAN PENGESAHAN  
LAPORAN PENELITIAN**

1. Judul Penelitian : Opini *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model  
Prediksi Kebangkrutan
2. Bidang Penelitian : Ekonomi
3. Ketua Penelitian
- a. Nama Lengkap : Andi Kartika, SE., MM.
  - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
  - c. NIY : Y.2.98.11.112
  - d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
  - e. Pangkat/Golongan : Penata/IIID
  - f. Jabatan : Lektor
  - g. Fakultas/Progdi : Ekonomi/Akuntansi
  - h. Alamat : Jl. Kendeng V Sampangan Semarang
  - i. Telepon : 024-8414970
  - j. Alamat Rumah : Griya Sekar Gading C/7 Semarang
  - k. Telepon/email : 085865621609/andikartika12@yahoo.com
4. Jumlah Anggota : 4 orang
- a. Nama Anggota 1 : Cahyani Nuswandari, SE., MSi., Ak.
  - b. Nama Anggota 2 : Djoko Wahyudi, SE., MM., Ak.
  - c. Nama Anggota 3 : Zuliyati, SE., M.Si., Ak.
  - d. Nama Anggota 4 : Lena Diyah Prihatiningtyas
5. Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia di Jakarta
6. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 3.000.000,-  
(Tiga Juta Rupiah)

Semarang, 12 Desember 2012

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Peneliti,

Dr. Alimuddin Rizal R., MM.  
NIY. Y.2.88.07.046

Andi Kartika, SE., MM.  
NIY. Y.2.98.11.112

Menyetujui,  
Ketuan LPPM/Kepala P3M

Dr. Bambang Sudiyatno, MM.  
NIY. Y.2.86.05.033

# **OPINI *GOING CONCERN*: KAJIAN BERDASARKAN MODEL PREDIKSI KEBANGKRUTAN**

## ***ABSTRACT***

*This research is a study that tested prediction bankrupt model of the acceptance of going concern in the manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange. In this study, researchers used purposive sample size to obtain a sample of 120 manufacturing companies listed on the Stock Exchange in the year 2007-2010. The method analysis used was logistic regression. The result of the study indicate the Zmijeski model and the Altman model revised effect on the acceptance of the going concern opinion while the Altman model and the Springate model is not effect.*

*The study limitation is the study sampling period is only 4 years and the next research can be longer period as research source in the future studies to discover the difference.*

*Key word: going concern, the altman model, the springate model, the zmijeski model, the altman model revised.*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul ”Opini *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang penelitian.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini banyak pihak yang membantu terselesainya penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Alimuddin RR, SE., MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan penelitian ini.
2. Dr. Bambang Sudiyatno, MM. selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M).
3. Achmad Badjuri, SE., MSi., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unisbank Semarang.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan saran, bimbingan serta bantuan baik moril maupun materil.

Penulis menyadari dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna serta masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran maupun kritik yang membangun agar dapat menambah manfaat demi kebaikan bersama. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan. Amin.

Semarang, Desember 2012  
Ketua Peneliti,

Andi Kartika, SE. MM.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Abstrak .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Pendahuluan .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Opini Audit .....	6
2.2 Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	7
2.3 Kondisi Keuangan .....	8
2.4 Kajian Riset Empiris .....	10
2.5 Kerangka Pemikiran .....	12
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Obyek Penelitian .....	14
3.2 Populasi dan Sampel .....	14
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	14
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	15
3.5 Metode Analisis Data .....	16

## **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	18
4.2 Analisis Data .....	18
4.2.1 Analisis Deskriptif .....	18
4.2.2 Analisis Regresi Logistik .....	19
4.2.3 Menilai Model Fit .....	19
4.2.4 Pengujian Hipotesis .....	21
4.3 Pembahasan .....	22

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	24
5.2 Keterbatasan .....	24
5.3 Implikasi .....	24
5.4 Saran .....	24

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pemilihan Perusahaan Sampel .....	18
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	19
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit .....	20
Tabel 4.4 Pengujian Nagelkerke R Square .....	20
Tabel 4.5 Pengujian Regresi Logistik .....	21

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zmijeski	120	-192.86	327.86	-6.4030	58.92235
Altman	120	.17	57756.04	2.8394E3	8485.93080
Rev_Altman	120	-6.11	122.70	4.4097	13.92236
Springate	120	-109.52	9.02	-.5809	12.64273
GC	120	.00	1.00	.3250	.47034
Valid N (listwise)	120				

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133.758 <sup>a</sup>	.136	.190
2	94.094 <sup>b</sup>	.379	.529

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

b. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	18.838	8	.016
2	14.847	8	.062



Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Zmijeski	.014	.006	5.526	1	.019	1.015
	Altman	.000	.000	2.261	1	.133	1.000
	Rev_Altman	-.867	.217	15.903	1	.000	.420
	Springate	.021	.020	1.143	1	.285	1.021
	Constant	1.155	.434	7.071	1	.008	3.173

a. Variable(s) entered on step 1: Zmijeski, Altman, Rev\_Altman, Springate.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Pendahuluan

Tujuan dari suatu entitas didirikan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya melalui asumsi *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2004). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup. Para pemakai laporan keuangan merasa bahwa pengeluaran opini audit *going concern* ini sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini audit *going concern* yang dikeluarkannya, karena akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006). Pengeluaran opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hany *et. al.*, 2003). Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar. Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Saat ini, auditor harus mengemukakan apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan (AICPA, 1988). Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini (*audit failures*) yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Sekar, 2003).

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut,

menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini. Dengan adanya keraguan perusahaan untuk dapat melakukan kelangsungan usahanya, maka auditor dapat memberikan opini *going concern* (opini modifikasi). Opini ini merupakan *bad news* bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*.

Beberapa penyebabnya antara lain, pertama, masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah (Venuti, 2007). Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah. Masalah kedua yang menyebabkan kegagalan audit (*audit failures*) adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna H Lo, 1994). Bagaimanapun juga hampir tidak ada panduan yang jelas atau penelitian yang sudah ada yang dapat dijadikan acuan pemilihan tipe opini *going concern* yang harus dipilih (La Salle dan Anandarajan, 1996) karena pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan, 1999).

Kajian atas opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat kondisi internal perusahaan, seperti kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *opinion shopping*. Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Menurut Mckeown *et. al.* (1991) menyatakan bahwa semakin kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit

*going concern*. Sebaliknya pada perusahaan yang tidak pernah mengalami kesulitan keuangan auditor tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno *et. al.*, 2006). Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar. Altman (1968) mengemukakan bahwa perusahaan yang laba tidak akan mengalami kebangkrutan, karena kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan.

Setyarno *et. al.* (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin kecil besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*.

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006) telah memberikan bukti empiris bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006) hanya menggugurkan 4 variabel, yaitu 2 variabel keuangan (kondisi keuangan dan pertumbuhan penjualan) serta 2 variabel non keuangan (kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya).

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan motivasi penulis untuk melakukan penelitian tentang opini audit *going concern*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Setyarno dkk (2006). Beaver (1966) dalam Badingtus solikah yang melakukan penelitian tentang kerentanan perusahaan terhadap kegagalan dengan jangka waktu lima tahun sebelum perusahaan itu betul-betul mengalami kesulitan keuangan. Pengeluaran *opini going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan,

berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan dan manajemen perusahaan tersebut akan memberi imbas yang sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan kedepan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Altman Model* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
- b. Apakah kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Springate Model* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
- c. Apakah kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Zmijeski Model* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?
- d. Apakah kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Revised Altman Model* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Altman Model* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- b. Untuk menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Springate Model* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- c. Untuk menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Zmijeski Model* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- d. Untuk menguji pengaruh kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Revised Altman Model* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi investor

Sebagai masukan bagi investor dan calon investor yang ingin berinvestasi, agar mempunyai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi

2. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dan bahan kajian lanjut bagi peneliti selanjutnya tentang masalah yang berkaitan dengan *going concern*

3. Bagi auditor independen

Sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut pemberian opini *going concern*

4. Bagi Manajemen

Dapat menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan – kebijakan ekonomi.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Opini audit

Arens (1996) mengemukakan bahwa laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Dengan demikian, auditor dalam memberikan pendapat sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Opini audit dinyatakan dalam paragraf pendapat dalam laporan audit. Opini auditor terdiri dari 4 jenis (Arrens and Loebbecke, 1996) yaitu:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Opini tersebut diberikan jika auditor memenuhi kondisi dibawah ini:

- a. Semua laporan keuangan - neraca, laporan laba rugi, saldo laba, dan laporan arus kas – sudah tercakup di dalam laporan keuangan
- b. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam penugasan
- c. Bahan bukti yang cukup telah dikumpulkan dan auditor tersebut telah melaksanakan penugasan dengan cara yang memungkinkan baginya untuk menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipenuhi
- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum
- e. Tidak terdapat situasi yang memerlukan paragraph penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat.

Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a. Ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
- b. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
- c. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

- d. Penekanan atas suatu hal
  - e. Laporan audit yang melibatkan auditor lain.
- 3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
- Pendapat ini hanya dapat diberikan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, kecuali untuk pos-pos tertentu. Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:
- a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit.
  - b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, yang berdampak material dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.
- 4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
- Pendapat ini diberikan jika auditor merasa yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan yang disajikan memuat salah saji yang material atau menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan perusahaan atau hasil operasi perusahaan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum
- 5) Tidak memberi pendapat (*disclaimer of opinion*)
- Tidak memberikan pendapat dilakukan jika auditor tidak berhasil untuk meyakinkan dirinya bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar. Pendapat ini timbul karena pembatasan lingkup audit, atau hubungan yang tidak independen antara auditor dan klien menurut kode etik profesional.

## **2.2 Opini audit *going concern***

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan entitas atau badan usaha. Dengan adanya *going concern* maka suatu badan usaha dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.

Opini Audit *Going-Concern* adalah merupakan suatu kegiatan evaluasi dari auditor mengenai kelangsungan hidup dari suatu entitas dalam Arditya Dian (2007). Opini audit *Going-Concern* tersebut merupakan suatu evaluasi kesangsian dari auditor atas kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.



Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang. Arens (1997) menyatakan beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah :

- a. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja
- b. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek
- c. Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau masalah perburuhan yang tidak biasa
- d. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Dalam Badingtus (2007) Secara umum, beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

1. Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, rasio keuangan penting yang jelek.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah Intern, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek.
4. Masalah Extern, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang – undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten yang penting, bencana yang tidak diasuransikan, kehilangan pelanggan atau pemasok utama.

### 2.3 Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Pada perusahaan yang sakit banyak ditemukan masalah *going concern* (Ramadhany, 2004). Kondisi ini digambarkan dari rasio keuangan yang dapat memberikan indikasi apakah perusahaan dalam kondisi baik (sehat) atau dalam kondisi buruk (sakit). Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk

mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan jika profitabilitasnya rendah (Petronela, 2004).

Menurut Sartono (1997) analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan dibidang financial akan sangat membantu dalam menilai presentasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup memadai untuk memenuhi kewajiban financialnya, besarnya piutang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan yang tidak pernah mengalami *financial distress* (Mc.Keown et al, 1991), Januarti (2008). Opini *going concern* yang tidak diinginkan akan mengakibatkan jatuhnya harga saham (Fleak and Wilson, 1994). Ini menunjukkan gejala kebangkrutan perusahaan (Chen dan Church, 1996) dan mengakibatkan perusahaan sulit mendapatkan modal (Firth, 1980), Januarti (2008). Ada beberapa model dalam memprediksi kebangkrutan antara lain:

1. ***The Altman Model (1968)***

Altman (1968) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan. Altman mengembangkan model kebangkrutan dengan menggunakan 22 rasio keuangan yang diklasifikasikan kedalam lima katagori yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage, rasio uji pasar dan aktivitas. Model Altman sebagai berikut:

$$Z = 1.2Z1 + 1.4Z2 + 3.3Z3 + 0.6Z4 + 0.999Z5$$

$$Z1 = \text{working capital/total asset}$$

$$Z2 = \text{retainet earning/total asset}$$

$$Z3 = \text{earning before interest and taxes/total asset}$$

$$Z4 = \text{market capitalization/book value of debt}$$

$$Z5 = \text{sales/total asset}$$

2. ***The Springate Model (1978)***

Springate menggunakan analisis multidiskriminan untuk mempprediksi 40 perusahaan sampelnya. Model prediksinya:

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

A = *working capital/total asset*

B = *net profit before interes and taxes/total asset*

C = *net profit before taxes/current liabilities*

D = *sales/total asset*

### 3. **The Zmijeski Model (1984)**

Zmijeski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio leverage dan likuiditas untuk model prediksinya. Model yang dikembangkannya adalah sebagai berikut:

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

X<sub>1</sub> = ROA (*return on asset*)

X<sub>2</sub> = Leverage (*debt rasio*)

X<sub>3</sub> = Likuiditas (*current rasio*)

### 4. **Revised Altman Model (1993)**

Model yang dikembangkan Altman sebelumnya mengalami revisi yang tujuannya adalah agar model prediksinya tidak hanya digunakan pada perusahaan manufaktur tetapi juga dapat digunakan untuk perusahaan selain manufaktur. Model Revisi Altman adalah sebagai berikut:

$$Z' = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

Z<sub>1</sub> = *working capital/total asset*

Z<sub>2</sub> = *retained earning/total asset*

Z<sub>3</sub> = *earnings before interest and taxes/total asset*

Z<sub>4</sub> = *book value of equity/book value of debt*

Z<sub>5</sub> = *sales/total asset*

## 2.4 Kajian Riset Empiris

1. Penelitian mengenai opini audit *going concern* dilakukan oleh Manao dan Nursetyo (2002) terhadap 55 perusahaan yang menjadi sample dalam penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel 6 rasio keuangan. Teknis analisis yang digunakan adalah *Paired smple t test*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio keuangan *auditee* yang diaudit oleh auditor *Big 5* lebih baik daripada yang diaudit oleh auditor *non big 5*.

2. Hani dkk (2003) melakukan penelitian tentang opini audit *going concern* terhadap 24 perusahaan perbankan yang menjadi smple. Variable dalam penelitian tersebut menggunakan 6 rasio keuangan. Panelitian ini menggunakan alat analisis Regresi Logistik. Penelitian ini memberikan hasil bahwa *Quick Ratio*, *Return on Asset* dan *Interest Margin of Loans* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. Petronela (2004) melakukan penelitian tentang opini audit *going concern* terhadap 141 perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan variable 2 rasio keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Diskriminan Berganda. Penelitian ini menyimpulkan hasil bahwa *Return on Asset* berpengruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
4. Penelitian tentang opini audit *going concern* dilakukan oleh Ramadhany (2004) terhadap 86 perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan 1 variable kondisi keuangan dan 5 variabel non keuangan. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Logistik. Penelitian ini menyimpulkan hasil bahwa status *default* hutang, kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya barpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
5. Fanny dan Saputra (2005) melakukan penelitian tentang opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan variabel model prediksi kebangkrutan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik. Penelitian ini menyimpulkan hasil bahwa Penggunaan model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman (Zscore dan Z'Score) mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Nilai pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* tidak dipengaruhi oleh reputasi Kantor Akuntan Publik yang mengeluarkannya.
6. Penelitian mengenai opini audit *going concern* dilakukan oleh Setyarno dan Budi (2006). Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah 59 perusahaan manufaktur. Variable yang digunakan adalah 5 rasio keuangan dan 3 variabel non keuangan. Alat analiss yang digunakan adalah Regresi Logistik. Hasil penelitian ini mengindikaikan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan.
7. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyarno dkk (2006) telah melaporkan hasil penelitian tentang pengeruh kualitas audit, kondisi keuangan

perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2000-2004. pengambilan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

8. Januarti, Indira (2006) melakukan penelitian tentang opini audit *going concern*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Variabel yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern* adalah variabel default, in sales (*size*), lamanya perikatan (*audit client tenure*), opini tahun sebelumnya (*perior opinion*) dan kualitas auditor (*specialization*) sedangkan financial distress meskipun signifikan tetapi arah tandanya berkebalikan dengan yang dihipotesakan.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Untuk memperoleh hasil empiris lebih jauh mengenai pengaruh kondisi keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini *going*, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar  
Kerangka Pemikiran**



## 2.6 Pengembangan Hipotesis

### **Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit *Going Concern***

Keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya dapat ditunjukkan dengan terjadinya kegagalan keuangan (*financial distress*) atau kondisi keuangan yang memburuk. Tingkat kesehatan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik maka auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* (Ramadhany, 2004).

Mc Keown dkk (1991), Setyarno dkk (2006) menemukan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Krishnan dan Krishnan (1996), Setyarno (2006) menyatakan bahwa auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* ketika kemungkinan kebangkrutan berada di atas 28 persen dengan menggunakan model prediksi Zmijeski. Carcello dan Neal (2000) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa semakin kondisi keuangan perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1a</sub> : Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Altman Model* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern***
- H<sub>1b</sub> : Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Sringate Model* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern***
- H<sub>1c</sub> : Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Zmijeski Model* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern***
- H<sub>1d</sub> : Kondisi keuangan perusahaan yang diukur dengan *The Altman Model Revised* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini *going concern***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 - 2010.

Bursa Efek Indonesia pada awalnya bernama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek Jakarta pertama kali diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1977 dibawah naungan pemerintah. Akan tetapi mulai 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta berubah bentuk menjadi bursa efek swasta. Berubahnya BEJ menjadi bursa swasta diharapkan dapat tumbuh dan berkembang lebih cepat.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan yang ciri – cirinya hendak diduga. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2007-2010.

Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2007 sampai 2010
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
- c. Perusahaan yang tersedia adanya data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Bambang Supomo dan Nur Indriantoro,2004:147). Adapun data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, berupa:

- a. Perusahaan manufaktur yang mengalami masalah financial distress pada tahun 2006-2010 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.jsx.co.id](http://www.jsx.co.id)) dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) .

- b. Data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2006 sampai 2010.

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diduga sebagai akibat (Indriantoro dan Supomo, 2002: 63). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* dan 0 diberikan untuk perusahaan manufaktur yang tidak menerima opini audit *going concern*.

#### b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Indriantoro dan Supomo, 2002: 63). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Kondisi Keuangan Perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. Variabel ini menggunakan empat model prediksi kebangkrutan yaitu *The Altman Model* (1968), *The Springate Model* (1978), *The Zmijeski Model* (1984), dan *Revised Altman Model* (1993).

1. *The Altman Model* (1968)

$$Z = 1.2Z1 + 1.4Z2 + 3.3Z3 + 0.6Z4 + 0.999Z5$$

$Z1 = \text{working capital/total asset}$

$Z2 = \text{retained earning/total asset}$

$Z3 = \text{earning before interest and taxes/total asset}$

$Z4 = \text{market capitalization/book value of debt}$

$Z5 = \text{sales/total asset}$

2. *The Springate Model* (1978)

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

$A = \text{working capital/total asset}$

$B = \text{net profit before interest and taxes/total asset}$

$C = \text{net profit before taxes/current liabilities}$

$D = \text{sales/total asset}$



3. *The Zmijeski Model (1984)*

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

$X_1 = \text{ROA (return on asset)}$

$X_2 = \text{Leverage (debt rasio)}$

$X_3 = \text{Likuiditas (current rasio)}$

4. *Revised Altman Model (1993)*

$$Z' = 0.717Z_1 + 0.874Z_2 + 3.107Z_3 + 0.420Z_4 + 0.998Z_5$$

$Z_1 = \text{working capital/total asset}$

$Z_2 = \text{retained earning/total asset}$

$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$

$Z_4 = \text{book value of equity/book value of debt}$

$Z_5 = \text{sales/total asset}$

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, rangi, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajian hasil peringkasan tersebut (Ghozali, 2006: 19).

#### 2. Regresi logistik

Regresi Logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006: 120). Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2005). Regresi logistik juga mengabaikan heteroscedasitiy, artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya (Gujarati, 2003).

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{G_c}{1 - G_c} = \alpha + \beta_1 Z + \beta_2 S + \beta_3 X + \beta_4 Z' + \varepsilon$$

KETERANGAN:

$Ln \frac{Gc}{1-Gc}$  = Dummy Variabel opini audit (kategori 1 untuk auditte dengan opini audit *going concern* dan 0 untuk auditte dengan opini audit *non going concern*)

$\alpha$  = Konstanta

Z = *The Altman Model* ((1968)

S = *The Sringat Model* (1978)

X = *The Zmijeski Model* (1984)

Z' = *The Altman Model Revised* (1993)

$\varepsilon$  = Kesalahan Residual

1) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model Regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih desar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau juga dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali,2005).

2) Menilai Model Fit

Adanya pengurangan nilai antara  $-2LLN$  awal (*intial -2LL function*) dengan nilai  $-2LL$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali,2005). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of Square Error*" pada model regresi sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

3) Estimasi parameter dan interprestasinya

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikasi ( $\alpha$ ).

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2010. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang laporan keuangan berakhir 31 Desember, menggunakan mata uang rupiah, mengalami laba bersih setelah pajak negatif sekurangnya 2 periode dan data tersedia. Dari Kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 120 perusahaan. Hasil pemilihan perusahaan sampel tampak pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**

**Kriteria Pemilihan Perusahaan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI	138
Kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2007 sampai 2010	46
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	11
3. Perusahaan yang tidak tersedia adanya data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen	51
<b>Jumlah sampel penelitian</b>	<b>30</b>

Sumber : Lampiran 1

### 4.2 Analisis Data

#### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari sampel. Tabel 4.2 merupakan hasil statistik deskriptif.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zmijeski	120	-192.86	327.86	-6.4030	58.92235
Altman	120	.17	57756.04	2.8394E3	8485.93080
Rev_Altman	120	-6.11	122.70	4.4097	13.92236
Springate	120	-109.52	9.02	-.5809	12.64273
GC	120	.00	1.00	.3250	.47034
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, rata-rata untuk model *Zmijeski* sebesar -6.4030, nilai minimum sebesar -192.86, nilai maximum 327.86 dengan *standart deviasi* sebesar 58.92235. Rata-rata untuk model *Altman* sebesar 2.839E3, nilai minimum sebesar 0.17, nilai maximum sebesar 57756.04, dengan *standart deviasi* sebesar 8485.93080. Rata-rata untuk model *Rev\_Altman* 13.4.4097, nilai minimum sebesar -6.11, nilai maximum sebesar 122.70, dengan *standart deviasi* sebesar 13.92236. Rata-rata untuk *Springate* sebesar -.5809, nilai minimum sebesar -109.52, nilai maximum sebesar 9.02 dengan *standart deviasi* sebesar 12.64273.

#### 4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data ordinal dan data rasio, variabel dependen merupakan variabel *dummy* yang menunjukkan kategori dan variabel independen merupakan kombinasi antara metrik dan *non metrik*. Oleh karena itu tidak memenuhi asumsi klasik sehingga menggunakan *logistic regression* (Ghozali, 2006). Sebelum dilakukan analisis terhadap regresi logistik dilakukan pengujian kelayakan model sebagai berikut:

#### 4.2.3 Menilai Model Fit

##### a. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Pengujian model fit dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menggunakan nilai *chi-square*. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	18.838	8	.016
2	14.847	8	.062

Sumber: Lampiran: 2

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* 14,847, dan mempunyai signifikansi  $0,062 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi logit pada penelitian ini mempunyai model yang fit dengan data.

**b. Nagelkerke's R Square**

Untuk mengetahui variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas digunakan nilai *Nagelkerke's R Square*. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Nagelkerke R Square**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133.758 <sup>a</sup>	.136	.190
2	94.094 <sup>b</sup>	.379	.529

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

b. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Lampiran

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,529. Hal ini berarti bahwa variabilitas variable terikat yang dapat dijelaskan oleh variable bebas sebesar 52,9%. Adapun sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh factor lain diluar model.

#### 4.2.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Regresi Logistik**  
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Zmijeski	.014	.006	5.526	1	.019	1.015
Altman	.000	.000	2.261	1	.133	1.000
Rev_Altman	-.867	.217	15.903	1	.000	.420
Springate	.021	.020	1.143	1	.285	1.021
Constant	1.155	.434	7.071	1	.008	3.173

a. Variable(s) entered on step 1: Zmijeski, Altman, Rev\_Altman, Springate.

Sumber: Lampiran 2

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{Gc}{1-Gc} = 1,155 + 0,014 \text{ Zmijeski} + 0,000 \text{ Altman} - 0,867 \text{ Rev\_Altman} + 0,21 \text{ Springate} + \varepsilon$$

##### 1. Uji Hipotesis 1a

Variabel kondisi keuangan yang di proksi oleh *The Altman Model* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi 0,133. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diukur dengan *The Altman Model* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan kondisi keuangan yang diukur dengan *The Altman Model* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* ditolak.

##### 2. Uji Hipotesis 1b

Variabel kondisi keuangan yang di proksi oleh *The Springate Model* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,021 dengan tingkat signifikansi 0,285. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kondisi keuangan

yang diukur dengan *The Springate Model* tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan kondisi keuangan yang diukur dengan *The Springate Model* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* ditolak.

### 3. Uji Hipotesis 1c

Variabel kondisi keuangan yang di proksi oleh *The Zmijeski Model* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan tingkat signifikansi 0,019. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diukur dengan *The Zmijeski Model* berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan kondisi keuangan yang diukur dengan *The Zmijeski Model* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* diterima.

### 4. Uji Hipotesis 1d

Variabel kondisi keuangan yang di proksi oleh *The Altman Model Revised* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,867 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang diukur dengan *The Altman Model Revised* berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan kondisi keuangan yang diukur dengan *The Altman Model Revised* berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* diterima.

## 4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang menganalisis pengaruh kondisi keuangan perusahaan yang diproksi oleh 4 model kebangkrutan yaitu Zmijeski, Altman, Rev\_Altman dan Springate pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* dan perusahaan yang menerima audit non *going concern*.

Kondisi keuangan yang buruk akan mendorong auditor untuk cenderung memberikan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan ini digambarkan dari model kebangkrutan yaitu Zmijeski, dan Rev\_Altman. Auditor cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* ketika perusahaan kemungkinan mengalami kondisi keuangan yang terganggu atau memburuk. Atau dengan kata lain semakin kondisi

keuangan perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Hasil pengujian regresi logit menerima  $H_{1c}$  dan  $H_{1d}$  karena terbukti secara signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa Kondisi keuangan yang diukur dengan The Altman Model Revised dan The Zmijeski Model berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mc Keown dkk (1991), Setyarno dkk (2006) menemukan bahwa auditor hampir tidak pernah memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Krishnan dan Krishnan (1996), Setyarno (2006) menyatakan bahwa auditor lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* ketika kemungkinan kebangkrutan berada di atas 28 persen dengan menggunakan model prediksi Zmijeski. Carcello dan Neal (2000) dalam Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa semakin kondisi keuangan perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Namun hasil pengujian regresi logit menolak  $H_{1a}$  dan  $H_{1b}$  karena tidak terbukti secara signifikan, sehingga dapat dinyatakan bahwa Kondisi keuangan yang diukur dengan The Altman Model dan The Zmijeski Model tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*. Kondisi ini terjadi ketika auditor mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi ekonomi atau pertumbuhan perusahaan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ku kondisi keuangan, terhadap Kemungkinan Penerimaan opini *going concern*. Kondisi keuangan yang diukur dengan model *Zmijeski* dan *Revised Altman* dapat mempengaruhi penerimaan opini *going concern* sedangkan model *Altman* dan *Springate* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern*

#### **5.2 Keterbatasan**

Penelitian yang telah dilakukan ini pada dasarnya mempunyai keterbatasan dan kelemahan yang memerlukan penyempurnaan di masa yang akan datang, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan model kebangkrutan yang telah dilakukan sebelumnya yang belum tentu sesuai dengan kondisi obyek penelitian
2. Periode pengamatan hanya 4 tahun

#### **5.3 Implikasi**

Implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi model kebangkrutan dalam memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan
2. Dengan adanya *going concern*, maka pihak manajemen akan berusaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

#### **5.4 Saran**

Saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Mencari formula baru model kebangkrutan yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan di indonesia
2. Menambah jumlah tahun pengamatan.
3. Menggunakan faktor lain dalam mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern* seperti rasio keuangan lainnya, keahlian dan independensi auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios: Diskriminan Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy: Journal of Financial Edition* 123 September.
- Arens, Alvin A., dan James K Lobbbece. 1996. *Auditing: Pendekatan Terpadu*, Edisi Revisi, Jilid I. Penerjemah Amir Abadi Yusup. Jakarta: Salemba Empat.
- Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : SE- 02/PM/2002. “pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik - industri manufaktur” 27 Desember 2002. [www.Google.Co.id](http://www.Google.Co.id)
- Badera, Arry Pratama. 2009. *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Barnes, Paul dan HD. Huan. 1993. *The Auditors Going Concern Decision: Some UK Evidence Concrning Independence and Competence*. *Journal Of Business, Finance & Accounting* 20(2). Januari.
- Belkaoui, Ahmed. R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat
- Creswell, A. T., J. R. Francis, and S. L. Taylor. 1995. *Auditor Brand Name Reputations and Industry Specialization. Journal of Accounting and Economics* 20. Desember.
- Firth, M. 1980. *A Note on the Impact of Audit Qualificatin on Lendeing and credit Decisions*. *Journal of Banking and Finance*. September.
- Ghozali, Iman. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Clearly dan Muklasin. 2003. *Going Concern dan Opini Audit: Suatu Study Pada Perusahaan Perbankan di BEJ*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Indriantoro, Nur, dan bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*.
- Januarti, Indira. 2008. *Analisis Pangaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Sistem Informasi, Auditing, Etika Profesi*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Januarti I dan Fitrianasari E., 2008. *Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaryhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee*. *Jurnal MAKSI Vol.8 No. 1*. 43-58. Januari 2008.

- Joanna, L. Ho. 1994. *The Effect of Experience on Concensus of Going Concern Judgments. Behavior Research in Accounting*. Vol. 6.
- Junaidi dan Jogiyanto Hartono, 2010. *Faktor non keuangan pada opini going concern*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Koh Hian Chye dan Tan Sen Suan. 1999. *A Neural Network Approach to the Prediction of Going Concern Status*. [www.google.com](http://www.google.com).
- Krishnan J. 1994. Auditor Switching and Conversatism. *The Accounting Review* 69.
- La Salle, Randal E., dan Anandarajan, Asokan. 1996. *Auditor View on the Type of Audit Report Issued to Entities with Going Concern Uncertainties*. *Accounting Horizons*, Vol 10. Juni.
- Lennox, C., 2000. *Do Companies Successfully Engage in Opinion Shopping: Eevidence from the UK*. *Journall of Accounting and Economics* 29. [www.google.com](http://www.google.com).
- McKeown, J. Mutchler, J dan Hopwood W. 1991. "Towards an Explanation of Auditor Failure to modify the Audit Opinion of Bankrupt Companies". *Auditing: A Journal Practice & Theory*. Supplement. 1-13.
- Mutchler, J. 1984. *Auditors Perseptions of the Going Concern Opinion Decision*". *Auditing: Journal Practice & Theory*.
- Muthler, J. F., W. Hopwood, dan J. C. McKeown. 1997. *The Influence of Contary Information and Mitigating Factors on Audit Report Decisions on Bankrupt Companies*. *Journal of Accounting Research*.
- Praptitorini, Mirna Dyah dan Indira Januari. 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan *Opinion Shopping* Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern*. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar.
- Petronela, Thio. 2004. Perkembangan *Going Concern* Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Balance*.
- Ramadhany, Alexander. 2004. Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Thesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Ruiz, Barbadillo Emiliano, Nives Gomes Aguilar, Christina De Fuentes Barbera dan Maria Antonia Garcia Bernau. 2004. *Audit Quality and The Going Concern Decision Making Process*. *European Accounting Review*. Vol 13.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda Kusumaning Wedari. Desember 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Going Concern*. *JAAI Volume 11 No 2*. 141-158.
- Sartono, dan R. Agus. 1997. *Manajemen Keuangan Edisi 3*. BPFY Yogyakarta.
- Setiawan, Santy. 2006. *Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume V No.1*.

- Setyarno, Eko Budi, Indara Januarti, dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya.
- Tamba dan Siregar. 2007. Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, dan Opini Audit Terhadap penerimaan *Opini Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
- Teoh, S. 1992. *Auditor Independence, Dismissal Threats, and The Market Reaction to Auditor Swiches*. *Journal of Accounting Research* 30.
- Wedari, Arga Fajar Santoso. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Opini Audit *Going Concern*.

## Personalia Penelitian

### 1. Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Andi Kartika, SE., MM.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : Y.2.98.11.112
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Pangkat/Golongan : Lektor/III d
- f. Jurusan : Akuntansi
- g. Waktu Penelitian : 10 jam/minggu

### 2. Anggota Peneliti 1

- a. Nama Lengkap : Cahyani Nuswandari, SE., MS.i., Ak.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : Y.2.00.04.114
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Pangkat/Golongan : Lektor/III c
- f. Jurusan : Akuntansi
- g. Waktu Penelitian : 8 jam/minggu

### 3. Anggota Peneliti 2

- a. Nama Lengkap : Djoko Wahyudi, SE., MM., Ak.
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. NIP : Y.2.00.10.117
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Pangkat/Golongan : Lektor/III c
- f. Jurusan : Akuntansi
- g. Waktu Penelitian : 8 jam/minggu

### 4. Anggota Peneliti 3

- a. Nama Lengkap : Zuliyati, SE., MS.i., Ak.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIP : YU.2.07.03.075
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli/III a
- f. Jurusan : Akuntansi
- g. Waktu Penelitian : 6 jam/minggu

5. Anggota Peneliti 4

- a. Nama Lengkap : Lena Diyah Prihatiningtyas
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIM : 10.05.52.0059
- d. Disiplin Ilmu : Akuntansi
- e. Status : Mahasiswa
- f. Jurusan : Akuntansi
- g. Waktu Penelitian : 6 jam/minggu

## Lampiran 1

### Data Perusahaan Tahun 2007

No	KODE	Zmijeski	Altman	Revised_Altman	Springate	GC
1	BIMA	-35,3035	12,4903	-0,0794	0,7117	1
2	BRPT	-4,4918	15305,6192	0,7174	0,1370	0
3	BUDI	-15,7300	3219,3827	1,6664	1,0365	0
4	CEKA	-19,2725	109,3590	1,8641	1,0297	0
5	DAVO	-28,2995	8599,6589	1,6854	3,4983	0
6	DVLA	-45,4882	6102,6324	3,8257	1,9299	0
7	ESTI	10,7218	724,2242	1,5492	0,5878	0
8	GJTL	-5,9269	589,7165	1,4210	1,0674	0
9	IKBI	-63,2454	437,0839	5,0916	2,7392	0
10	INAF	-5,7086	1647,3220	1,6398	0,9008	0
11	INTP	-47,9329	21729,5530	2,4566	2,3083	0
12	JKSW	62,4236	3,0276	-1,2128	-0,0278	1
13	KARW	-7,4621	255,2113	0,2838	0,5358	1
14	KDSI	-13,4724	86,7659	2,2968	1,0764	0
15	KICI	-93,8305	89,3076	2,1549	-0,5252	0
16	KONI	9,8217	17,0666	0,7702	0,4606	1
17	LMPI	-14,4377	690,9264	1,7003	0,7136	0
18	LPIN	-60,7472	7,8257	1,1759	0,6270	1
19	MLIA	126,9109	41,2648	-1,8995	-1,5339	1
20	MTDL	-11,8204	682,7271	3,0140	1,5152	0
21	PAFI	41,4347	803,2413	-0,0700	-0,2157	1
22	PSDN	11,6334	355,0327	0,7385	1,6821	0
23	PTSP	-0,5478	169,6311	1,1911	1,3782	0
24	SAIP	-31,6882	1807,2604	-0,8232	-0,2449	1
25	SCPI	-7,9789	2,8157	1,5889	0,8351	0
26	SIMM	16,6308	1362,4147	0,8658	0,4177	1
27	SMAR	-56,9746	6550,8811	2,2152	1,7369	0
28	SPMA	-10,9907	437,8090	1,2834	1,4617	0
29	SRSN	-36,9147	52935,4395	1,4871	1,2394	0
30	SULI	-7,4723	6376,8349	0,4623	0,5333	1

### Data Perusahaan Tahun 2008

No	KODE	Zmijeski	Altman	Revised_Altman	Springate	GC
31	BIMA	103,5674	18,1364	4,6216	0,9103	1
32	BRPT	86,2859	2111,1623	2,3541	-0,2582	0
33	BUDI	-9,9303	1056,9866	6,8164	0,7613	0
34	CEKA	-24,6084	108,3163	4,2167	3,3881	0
35	DAVO	51,9510	1787,7173	13,5306	2,4346	0
36	DVLA	-54,7705	2785,2945	6,3331	1,7650	0
37	ESTI	16,8910	434,6222	6,8119	0,6565	0
38	GJTL	31,9994	207,5591	1,6998	0,8707	0
39	IKBI	-73,8570	221,7939	4,3410	3,1703	0
40	INAF	-3,2276	432,4770	7,9417	1,1026	0
41	INTP	-73,2109	13529,3163	4,4618	1,9903	0
42	JKSW	53,2690	0,1696	-0,6257	0,4131	1
43	KARW	182,6154	88,5783	0,9531	-0,7629	1
44	KDSI	-7,0511	40,0871	2,8300	1,3172	0
45	KICI	-21,4947	58,0965	2,0466	1,7086	0
46	KONI	22,8667	8,8263	0,5790	0,4344	1
47	LMPI	-5,6059	256,2762	3,2800	0,7217	0
48	LPIN	-13,4119	3,3212	0,3726	0,4231	1
49	MLIA	100,3584	23,8344	-1,5127	-1,3992	1
50	MTDL	-11,4503	251,0017	6,2335	2,0942	0
51	PAFI	114,0964	641,8527	-0,7621	-0,5141	1
52	PSDN	-17,2113	819,5107	7,9392	2,7557	0
53	PTSP	-23,2067	160,4004	3,1679	1,8644	0
54	SAIP	81,1271	941,5536	4,8126	-0,3490	1
55	SCPI	-14,1275	1,8585	1,4414	0,8932	0
56	SIMM	327,8635	876,0654	-4,3620	-1,8383	1
57	SMAR	-48,8811	1559,2818	3,4241	2,0171	0
58	SPMA	1,9085	129,8144	2,0281	1,1101	0
59	SRSN	-9,7327	10770,1693	80,1375	1,2994	0
60	SULI	52,5390	258,7321	0,6514	-0,0646	1



**Data Perusahaan Tahun 2009**

No	KODE	Zmijeski	Altman	Revised_Altman	Springate	GC
61	BIMA	-45,2179	12,3512	0,2781	1,1260	1
62	BRPT	-17,5674	5133,9317	1,4422	1,0305	0
63	BUDI	-43,0171	2301,4764	1,8989	0,9533	0
64	CEKA	-42,7437	299,8787	3,4688	2,6914	0
65	DAVO	-8,6306	1955,6377	-0,7549	-109,5228	0
66	DVLA	-45,3597	2520,2498	3,0930	1,8428	0
67	ESTI	-8,6415	475,4712	1,6307	0,5943	0
68	GJTL	-47,2205	505,4081	4,6664	1,5574	0
69	IKBI	-29,4626	1306,3568	5,2973	2,6783	0
70	INAF	-2,8697	1116,1490	2,1262	1,1812	0
71	INTP	-97,4959	43311,3011	3,6644	2,8246	0
72	JKSW	-3,3221	0,4289	-0,6292	1,1276	1
73	KARW	36,9943	188,0947	-4,3327	-2,0469	1
74	KDSI	-10,1381	51,0310	2,3621	1,0604	0
75	KICI	22,9286	38,0588	2,1177	0,4984	0
76	KONI	-26,8731	3,8962	0,5585	0,3145	1
77	LMPI	-8,9089	927,4267	2,0331	0,8238	0
78	LPIN	-36,6626	7,4197	1,5247	0,8358	1
79	MLIA	-192,8591	48,5175	-1,4436	-1,2007	1
80	MTDL	-5,6553	406,9020	4,0766	2,0659	0
81	PAFI	14,8530	775,6566	-0,4495	-0,5968	1
82	PSDN	-43,3067	757,5935	1,0402	1,4765	0
83	PTSP	-54,7469	119,6470	2,1883	1,9451	0
84	SAIP	-59,6083	636,9845	-0,7742	-0,1375	1
85	SCPI	-23,0574	3,6150	1,9499	1,1657	0
86	SIMM	64,0766	1016,5659	-1,8845	-81,8223	1
87	SMAR	-34,8988	2334,8883	2,3177	1,3172	0
88	SPMA	-10,3545	369,1340	1,3494	0,6604	0
89	SRSN	-29,8934	7458,7837	1,6456	1,1267	0
90	SULI	23,6677	543,9074	-0,5984	-0,5523	1

**Data Perusahaan Tahun 2010**

<b>No</b>	<b>KODE</b>	<i>Zmijeski</i>	<i>Altman</i>	<i>Revised_Altman</i>	<i>Springate</i>	<b>GC</b>
91	BIMA	-33,4206	14,0395	1,5372	1,5096	1
92	BRPT	13,7192	4200,4377	3,2333	0,7432	0
93	BUDI	-11,8866	1612,6377	6,5779	0,7641	0
94	CEKA	-16,9801	109,3029	1,3597	0,8985	0
95	DAVO	-18,3516	3612,2084	42,9656	3,7393	0
96	DVLA	-62,7808	4128,8497	7,0095	5,3285	0
97	ESTI	-2,7253	746,2138	5,9383	0,5479	0
98	GJTL	-37,2815	2450,1043	2,2867	1,2870	0
99	IKBI	-8,7200	643,6533	21,5881	9,0249	0
100	INAF	-9,3305	1092,6595	11,8979	1,1971	0
101	INTP	-100,2535	57756,0381	6,1052	3,4751	0
102	JKSW	-6,8742	2,2448	-0,3002	1,6618	1
103	KARW	70,7437	179,0624	6,7477	-2,4087	1
104	KDSI	-15,3476	79,0240	2,6130	1,2002	0
105	KICI	-22,8432	97,4388	1,5562	0,6194	0
106	KONI	-7,9420	6,2764	0,7678	0,4279	1
107	LMPI	-5,1300	795,9008	2,8389	0,6238	0
108	LPIN	-45,7492	20,2360	0,8271	0,9192	0
109	MLIA	-154,9670	88,0329	0,4321	0,6498	1
110	MTDL	-15,9099	657,9783	9,7979	2,9842	0
111	PAFI	100,5635	806,8082	-3,3689	-1,9043	1
112	PSDN	-15,8350	451,0087	6,3290	1,5366	0
113	PTSP	-66,3401	135,7462	5,1693	2,0258	0
114	SAIP	19,6470	612,9117	6,2729	-0,2530	1
115	SCPI	16,2329	2,4245	1,1222	0,4128	0
116	SIMM	41,6746	991,9298	-6,1089	-1,9503	1
117	SMAR	-47,3430	3728,5332	3,2208	1,5067	0
118	SPMA	-12,2025	452,0658	2,6028	1,5233	0
119	SRSN	-15,2964	9611,8988	122,6977	1,1373	0
120	SULI	-0,8398	280,7125	0,7654	-0,4797	1

## Lampiran 2

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zmijeski	120	-192.86	327.86	-6.4030	58.92235
Altman	120	.17	57756.04	2.8394E3	8485.93080
Rev_Altman	120	-6.11	122.70	4.4097	13.92236
Springate	120	-109.52	9.02	-.5809	12.64273
GC	120	.00	1.00	.3250	.47034
Valid N (listwise)	120				

### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	133.758 <sup>a</sup>	.136	.190
2	94.094 <sup>b</sup>	.379	.529

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

b. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	18.838	8	.016
2	14.847	8	.062

### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Zmijeski	.014	.006	5.526	1	.019	1.015
Altman	.000	.000	2.261	1	.133	1.000
Rev_Altman	-.867	.217	15.903	1	.000	.420
Springate	.021	.020	1.143	1	.285	1.021
Constant	1.155	.434	7.071	1	.008	3.173

a. Variable(s) entered on step 1: Zmijeski, Altman, Rev\_Altman, Springate.

